



# LAPORAN EKONOMI & KEUANGAN PERTUMBUHAN EKONOMI Q2 TUMBUH TINGGI

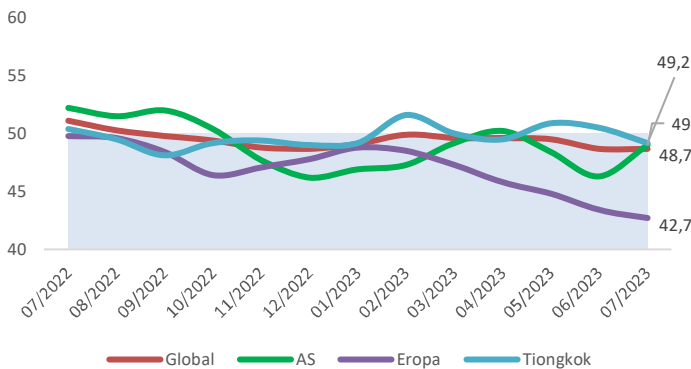
AGUSTUS 2023

## RINGKASAN EKSEKUTIF

- PMI Manufaktur Global masih bertahan di zona kontraksi.
- Harga minyak meningkat sementara harga komoditas pangan masih fluktuatif.
- Tren perlambatan inflasi negara-negara G20 dan ASEAN+3 juga terus berlanjut.
- Suku bunga acuan di negara maju diprediksi masih akan naik sampai akhir tahun 2023.
- Inflasi domestik Juli 2023 masih melanjutkan tren turun.
- Neraca perdagangan di bulan Juli 2023 tetap surplus di tengah tren penurunan ekspor dan impor.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh tinggi pada triwulan II 2023.

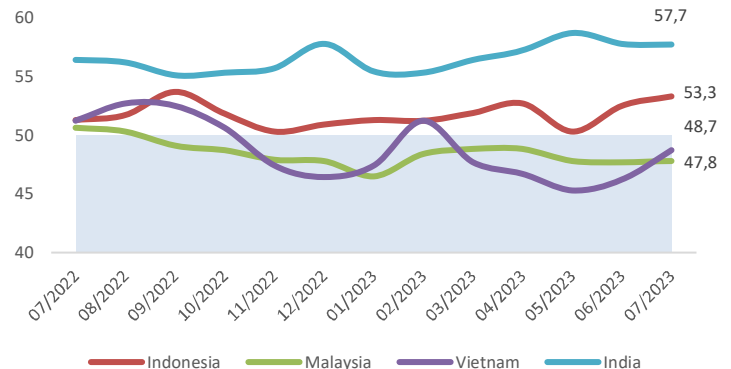
**PMI Manufaktur Global bulan Juli 2023 masih bertahan di zona kontraksi.** Angka PMI pada bulan Juli 48,7, sedikit lebih rendah dari bulan lalu di 48,8. Hal ini disebabkan pelemahan sektor manufaktur di Tiongkok dan Eropa. Sementara itu, Thailand dan Rusia masih bertahan pada zona ekspansi - melambat. Sedangkan Indonesia, India, Filipina, dan Meksiko berada pada zona ekspansi - akselerasi. Aktivitas manufaktur Indonesia berada di level 53,3, masih konsisten berekspansi dalam 23 bulan berturut-turut. Secara keseluruhan sentimen dalam sektor manufaktur Indonesia tetap positif di bulan Juli, seperti ditunjukkan masing-masing indeks yang berada diatas level 50,0. Para produsen manufaktur umumnya berharap tingkat penjualan akan meningkat sejalan dengan membaiknya kondisi perekonomian.

PMI Manufaktur Negara-Negara Besar



Sumber: Bloomberg, IHS Markit

PMI Manufaktur Negara-Negara Asia



Sumber: Bloomberg, IHS Markit

**Harga minyak meningkat sementara harga komoditas pangan masih fluktuatif.** Harga minyak naik didorong oleh berkurangnya *supply*. Sementara itu, sisi *demand* masih dipengaruhi pelemahan permintaan global. Sedangkan harga pangan masih bergejolak akibat faktor cuaca dan tensi geopolitik. Keluarnya Rusia dari kesepakatan *Black Sea Grain Initiative* memberikan tekanan pada harga bahan pangan seperti gandum dan jagung. Sementara faktor cuaca memengaruhi suplai beras, mendorong beberapa negara melarang ekspor beras, seperti India, UEA, dan Rusia. Lonjakan harga telah mendorong inflasi pada kelompok komoditas pangan dan energi dan memicu pelemahan ekonomi baik di negara maju maupun berkembang.

**Tren perlambatan inflasi negara-negara G20 dan ASEAN+3 juga terus berlanjut.** Beberapa negara G20 dan ASEAN mengalami perlambatan inflasi bulan Juni 2023 seperti Amerika Serikat 3,0% (dibanding 4,0% pada bulan sebelumnya) dan Brazil 3,2% (dibanding 3,9%). Sedangkan negara yang mengalami perlambatan inflasi pada Juli

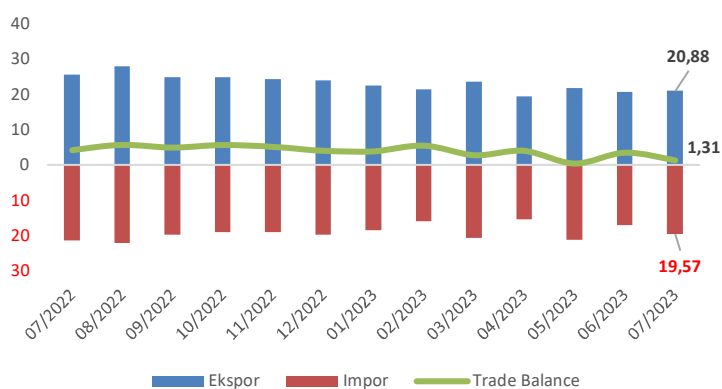
2023 yaitu Korea Selatan 2,3% (dibanding 2,7%) serta Filipina 4,7% (dibanding 5,4%). Menanggapi tren perlambatan inflasi dan prospek ekonomi yang masih lemah tersebut, beberapa bank sentral untuk sementara tidak melanjutkan pengetatan kebijakan moneternya.

**Suku bunga acuan di negara maju diprediksi masih akan naik sampai akhir 2023.** Faktor pendorong berlanjutnya kenaikan suku bunga negara maju tersebut antara lain inflasi yang masih di atas target jangka menengah yakni 2% serta pasar tenaga kerja yang ketat, ditandai masih tingginya pertumbuhan upah. Tercatat beberapa negara G20, sejak 2022 telah meningkatkan suku bunga acuan seperti Brasil (450 bps), Meksiko (550 bps), Amerika Serikat (525 bps), Inggris (475 bps), India (250 bps), dan Uni Eropa (425 bps). Jepang sampai dengan saat ini tidak menaikkan suku bunga acuan. Indonesia, melalui Bank Indonesia, menaikkan suku bunga total sebesar 225 bps sejak 2022 menjadi 5,75% pada bulan Desember 2022. Sampai dengan akhir Juli 2023, suku bunga Indonesia belum berubah dengan harapan tingkat inflasi masih berada dalam batas aman kedepannya.

**Inflasi Juli 2023 terus melanjutkan tren turun.** Pada Juli 2023, inflasi tercatat 3,08% (yoy), menurun dari Juni 2023 (3,52%) dipengaruhi perlambatan pada seluruh komponen. Inflasi Inti masih melanjutkan perlambatan mencapai 2,43% (yoy), turun dari bulan lalu sebesar 2,58% (yoy), tercermin dari perlambatan hampir di seluruh kelompok barang dan jasa, kecuali kelompok kesehatan dan pendidikan. Inflasi Komponen Bergejolak mengalami deflasi sebesar -0,03% (yoy), menurun dari Juni 2023 (1,20%, yoy) dipengaruhi oleh terkendalinya harga aneka cabai dan bawang merah karena stok yang melimpah. Selain itu, dukungan kolaborasi kebijakan pengendalian inflasi pangan nasional semakin efisien. Dampak El Nino terus diwaspadai seiring curah hujan yang mulai berkurang. Inflasi Komponen Harga yang Diatur oleh Pemerintah terus dalam tren menurun 8,42% (yoy), turun dari Juni (9,21%, yoy) mencerminkan harga energi domestik yang terkelola baik.

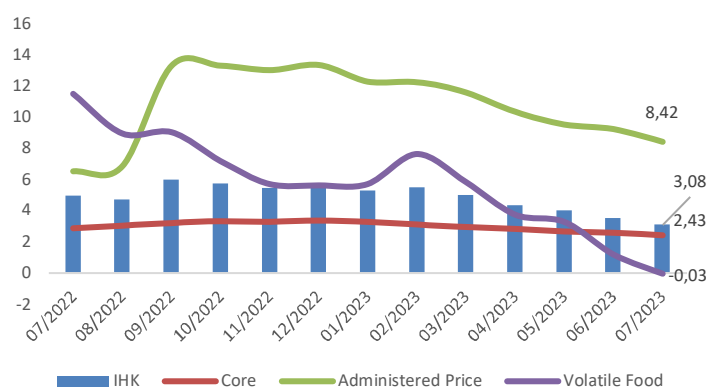
Berbagai langkah kebijakan konsisten dilakukan guna menjaga stabilitas harga pangan, seperti intervensi harga pangan, operasi pasar dan gelar pangan murah, stabilisasi pasokan beras, serta fasilitasi distribusi konsisten dilakukan untuk mengantisipasi gejolak harga. Sementara dalam menghadapi dampak El Nino, kebijakan dilakukan seperti optimalisasi penggunaan infrastruktur air, penguatan lumbung pangan, dan himbauan tanam tanaman cepat panen. Koordinasi pusat dan daerah terus dilakukan didukung dengan peran penuh APBD dan APBN sebagai shock absorber. Dana insentif fiskal Rp 1T telah dialokasikan untuk mendukung pengendalian inflasi di tingkat daerah dan telah disampaikan sebesar Rp 330 miliar pada periode I pada 31 Juli 2023. Didukung dengan inovasi daerah, stabilitas harga diharapkan dapat dijaga hingga ke daerah.

Perkembangan Ekspor dan Impor (USD Miliar)



Sumber: BPS, diolah

Perkembangan Laju Inflasi (%)



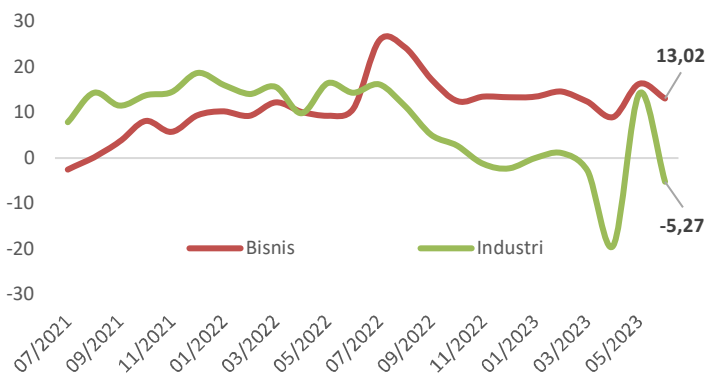
Sumber: BPS, diolah

**Neraca perdagangan terjaga di posisi surplus selama 39 bulan secara berturut-turut.** Selama bulan Januari hingga Juli 2023 surplus neraca perdagangan mencapai USD21,24 miliar, lebih rendah dibanding periode Januari hingga Juli 2022 sebesar USD29,12 miliar. Ekspor bulan Juli 2023 tercatat USD20,88 miliar, terkontraksi 18,03% (yoy). Penurunan ekspor terjadi pada semua sektor: pengolahan (9,07%, yoy), pertambangan (46,15%, yoy), dan pertanian (3,05%, yoy). Secara kumulatif, ekspor selama Januari hingga Juli 2023 masih mengalami kontraksi 10,27% (ctc). Impor di bulan

Juli 2023 tercatat USD19,57 miliar, turun 8,32% (yoy). Penyebab utama turunnya kinerja impor adalah turunnya nilai impor bahan baku/penolong sebesar 16,67% (yoy). Sementara impor konsumsi dan barang modal tumbuh masing-masing 26,87% (yoy) dan 18,79% (yoy). Secara kumulatif impor bulan Januari hingga Juli 2023, impor masih berkontraksi 6,71% (ctc).

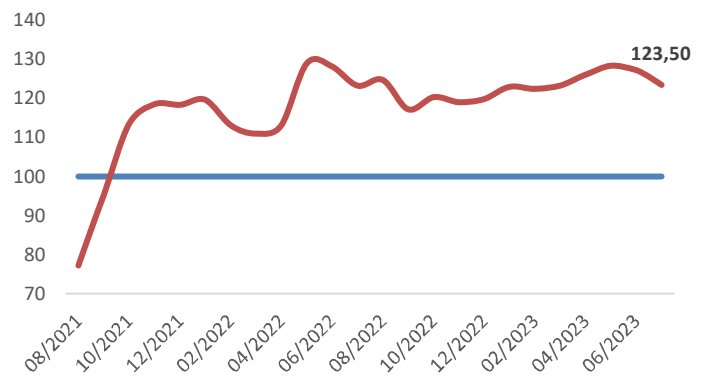
**Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh tinggi 5,2% pada triwulan II 2023.** Laju pertumbuhan ekonomi qtd 2023 tertinggi semenjak pandemi, hal ini didorong oleh konsumsi yang kuat serta inflasi yang semakin terkendali. *Leading sectors* dari sisi produksi juga tumbuh kuat. Indikator dari sisi konsumsi juga menunjukkan aktivitas ekonomi domestik yang masih kuat. Konsumsi listrik untuk bisnis terus tumbuh kuat, namun terjadi perlambatan pada listrik untuk industri. Pertumbuhan indeks penjualan ritel juga masih tumbuh tinggi pada Juli 2023. Optimisme masyarakat masih terjaga dengan Indeks Keyakinan Konsumen yang tinggi.

**Pertumbuhan Konsumsi Listrik**



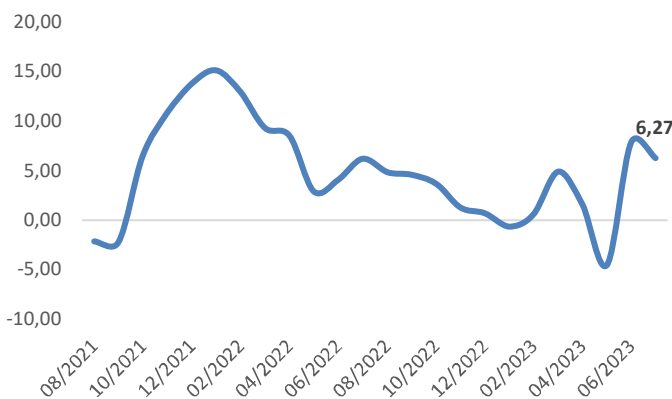
Sumber: PLN, diolah

**Indeks Keyakinan Konsumen**



Sumber: CEIC

**Pertumbuhan Indeks Penjualan Ritel**



Sumber: Bank Indonesia

## LAMPIRAN

	2022								2023						
	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	
Produksi	PMI Manufacturing, level	50.20	51.30	51.70	53.70	51.80	50.30	50.90	51.30	51.20	51.90	52.70	50.30	52.50	53.30
	Konsumsi Listrik, yoy, %	5.20	11.68	9.70	6.37	3.11	2.31	2.68	3.42	4.11	3.06	(3.57)	10.73	3.97	
	Lifting Gas, yoy, %	(7.28)	(8.62)	7.73	3.44	(4.86)	(8.38)	(0.22)	(3.09)	8.67	(6.33)	1.97	4.40		
	Lifting Minyak, yoy, %	(2.01)	(9.59)	(9.83)	(4.28)	(7.85)	(5.81)	(4.67)	3.42	(2.42)	2.61	(0.42)	1.26		
Perdagangan	Ekspor, yoy, %	40.94	31.51	29.93	20.17	11.94	5.47	6.58	16.43	4.14	(11.63)	(29.42)	0.92	(21.19)	(18.03)
	Impor, yoy, %	21.98	39.85	32.81	22.02	17.44	(1.89)	(6.97)	1.27	(4.32)	(6.26)	(22.32)	14.35	(18.35)	(8.32)
	Impor Barang Konsumsi, yoy, %	3.30	1.29	(2.01)	(11.16)	10.14	(16.20)	(27.45)	1.08	13.42	(2.91)	(17.68)	36.51	(6.59)	26.87
Investasi	Impor Barang Modal, yoy, %	20.85	44.33	46.74	41.13	28.47	7.30	12.18	5.66	6.10	18.49	(6.95)	60.30	4.10	18.79
	Kredit Investasi, yoy, %	10.27	9.50	9.93	10.24	14.23	11.61	11.46	11.45	11.84	10.31	9.08	11.61	8.42	
Sektor Riil	Konsumsi Semen, yoy, %	5,350.00	5,155.00	5,722.00	5,861.00	5,328.00	5,433.00	5,456.00	4,908.00	4,489.00	4,872.00	2,984.00	4,876.00	5,291.00	
	Penjualan Mobil Niaga, yoy, %	(4.30)	41.04	19.29	1.83	(2.82)	(0.14)	44.02	9.91	13.60	0.01	(40.08)	34.85	5.73	(19.16)
	Retail Sales Index, yoy, %	206.61	200.16	201.82	198.14	202.71	203.53	217.76	208.22	201.18	215.33	242.92	223.51	222.92	212.71
	Kredit Konsumsi, yoy, %	6.97	7.54	8.13	9.13	8.71	9.07	9.37	9.32	9.56	9.10	8.77	9.74	9.14	
	Kedatangan Wisman, yoy, %	281.48	370.07	426.65	440.30	364.56	336.50	447.08	503.34	567.27	512.11	276.31	168.71	119.64	
	Penjualan Mobil, yoy, %	8.51	29.42	16.37	18.87	23.35	4.39	9.10	11.95	7.39	2.71	(28.79)	65.17	4.65	(6.76)
	Penjualan Motor, yoy, %	(30.85)	(13.33)	11.65	10.73	20.88	26.90	24.62	38.64	56.33	40.52	(19.38)	113.42	66.62	45.63
	Consumer Confidence Index	128.16	123.20	124.72	117.20	120.30	119.06	119.87	123.00	122.42	123.31	126.05	128.34	127.13	123.50
	Inflasi, yoy, %	4.35	4.94	4.69	5.95	5.71	5.42	5.51	5.28	5.47	4.97	4.33	4.00	3.52	3.08
	Harga	Inflasi Inti, yoy, %	2.63	2.86	3.04	3.21	3.31	3.30	3.36	3.27	3.09	2.94	2.83	2.66	2.58
Inflasi Harga Diatur Pemerintah, % yoy		5.33	6.51	6.84	13.28	13.28	13.01	13.34	12.28	12.24	11.56	10.32	9.52	9.21	8.42
Inflasi Bergejolak, % yoy		10.07	11.47	8.93	9.02	7.19	5.70	5.61	5.71	7.62	5.83	3.74	3.28	1.20	(0.03)
Harga Minyak ICP, USD/Barrel		117.54	106.66	94.29	86.34	89.10	87.50	76.66	78.67	79.48	74.59	79.59	70.12	69.36	75.06
Harga Minyak Brent, USD/Barrel		119.78	111.51	96.55	88.90	93.30	85.61	82.82	83.42	83.21	79.19	81.32	71.98	74.51	85.22
Harga Minyak WTI, USD/Barrel		107.76	101.31	90.09	79.91	86.54	80.48	80.16	78.95	76.88	75.68	76.78	68.11	70.66	81.80
Harga Minyak CPO, MYR/ Metric Ton		5,065.00	4,197.00	4,025.50	3,321.00	3,963.00	4,089.50	4,048.00	3,920.00	4,150.00	4,151.00	4,200.00	3,496.50	3,730.00	3,802.00
Fiskal	Pertumbuhan Pendapatan, yoy, %	53.81	61.68	46.08	18.68	33.29	3.45	(17.17)	48.85	28.01	14.58	0.21	(3.69)	(19.53)	(11.51)
	Pertumbuhan Belanja, yoy, %	36.06	1.50	10.26	4.43	73.43	4.69	1.23	11.16	(5.85)	11.04	(4.91)	27.44	(17.91)	2.14
	Defisit Anggaran terhadap PDB, %	0.39	0.57	0.58	0.33	(0.91)	(1.27)	(2.38)	0.43	0.63	0.61	1.12	0.97	0.71	0.72
Perbankan	Pertumbuhan M1, yoy, %	22.14	18.76	17.58	17.91	22.58	16.70	14.31	12.68	9.47	6.82	6.26	5.23	5.41	
	Pertumbuhan M2, yoy, %	10.67	9.57	9.51	9.06	9.76	9.56	8.35	8.17	7.94	6.18	5.57	6.14	6.11	
	Pertumbuhan DPK, yoy, %	9.13	8.59	7.77	6.77	9.41	8.89	9.01	8.03	8.18	7.00	6.82	6.55	5.38	
	Pertumbuhan Kredit, yoy, %	10.39	10.43	10.35	10.80	11.72	10.87	10.98	10.23	10.44	9.84	8.08	9.45	7.75	
	Non Performing Loan, % kredit	2.86	2.90	2.88	2.78	2.72	2.65	2.44	2.59	2.58	2.49	2.53	2.52		
	Loan Deposit Ratio, %	81.63	81.82	81.56	82.39	80.09	79.73	78.98	79.54	80.00	80.79	81.09	82.35		
	Capital Adequacy Ratio, %	24.72	24.99	25.13	25.17	25.15	25.55	25.62	25.88	26.02	24.76	24.50	26.11		
	Suku Bunga Kredit Investasi, %	8.16	8.13	8.15	8.18	8.26	8.34	8.51	8.62	8.72	8.80	8.84	8.85	8.82	
	Suku Bunga Kredit Konsumsi, %	10.28	10.26	10.24	10.24	10.41	10.38	10.36	10.38	10.39	10.39	10.37	10.35	10.29	
	Suku Bunga SPN 10 Tahun, %	7.22	7.12	7.13	7.37	7.54	6.94	6.94	6.71	6.90	6.79	6.53	6.37	6.26	6.25
Moneter	Nilai Tukar, level, avg	14,702.40	14,983.30	14,850.30	14,989.00	15,434.80	15,665.40	15,608.20	15,266.70	15,138.40	15,288.20	14,844.10	14,827.10	14,931.80	15,044.40
	Nilai Tukar, yoy, %	2.45	3.28	3.20	5.13	8.77	9.78	8.94	6.46	5.50	6.55	3.26	1.45	1.56	0.41
	Suku Bunga 7dr, %	3.50	3.50	3.75	4.25	4.75	5.25	5.50	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	5.75	
	LQ45 Index, level, EOP	991.94	978.63	1,022.82	1,011.48	1,014.12	1,008.28	937.18	936.49	942.97	937.68	961.75	949.67	945.70	965.62
	Fed Fund Rate, %	1.56	2.30	2.32	3.05	3.07	3.82	4.32	4.32	4.56	4.82	4.82	5.07	5.07	5.32
	LIBOR 12M, %	3.62	3.71	4.22	4.78	5.45	5.57	5.48	5.34	5.68	5.31	5.37	5.72	6.04	
	IHS, level, EOP	6,911.58	6,951.12	7,178.59	7,040.80	7,098.89	7,081.31	6,850.62	6,839.34	6,843.24	6,805.28	6,915.72	6,633.26	6,661.88	6,931.36
	Cadangan Devisa, (Juta USD)	136,379.33	132,173.49	132,201.50	130,782.10	130,197.03	133,994.44	137,233.27	139,404.09	140,311.31	145,189.07	144,166.50	139,285.83	137,540.51	137,673.55
	Cadangan Devisa, (dalam bulan impor ...)	6.40	6.10	6.00	5.70	5.60	5.80	6.00	6.10	6.00	6.20	6.30	6.00	6.00	6.00

	2021				2022				2023	
	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	
Pertumbuhan PDB, yoy, %	7.08	3.53	5.03	10.33	5.46	5.73	5.01	5.04	5.17	
Penanaman Modal Asing, yoy, %	17.96	(4.06)	8.54	34.06	42.17	66.43	45.82	16.59	10.71	
Penanaman Modal Dalam Negeri, yoy, %	12.69	10.31	15.12	25.15	30.84	22.47	16.99	12.40	17.58	

**Pengarah :** Kepala Badan Kebijakan Fiskal

**Penanggung Jawab :** Kepala Pusat Kebijakan Ekonomi Makro

**Penyusun :** Bidang Program Analisis Kebijakan & Bidang Tata Kelola dan Pengelolaan Kinerja – Pusat Kebijakan Ekonomi Makro

**Editor & Layout:** Nurul Putri Rakhmawati, Ardhian Dharma Yudha Handoyo, Widiani Putri

**Sumber Data :** CEIC, BPS, Bloomberg, IHS Markit, Kementerian Kesehatan, Mandiri Institute, PLN, BI, OJK

Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap serta tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi atas tindakan yang dilakukan dengan mendasarkan pada laporan ini. Hak cipta Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan.

Ditandatangani secara elektronik